

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sunyoto (2013), Pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Adapun dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dan sebagai bahan objek penelitian. Penelitian ini juga berusaha menggambarkan dan menjelaskan variabel *green accounting* dengan *environmental cost* (biaya lingkungan) yang akan diolah untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui ROA, ROE, dan *Tobins's Q* serta *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel CSR mampu memperkuat atau memperlemah variabel dependen terhadap variabel independen penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai penunjang penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

Adapun dalam megumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut :

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto- foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan studi pustakan yang dilakukan dengan memperoleh dan mengelola data yang berasal dari buku, artikel, jurnal. Telitian maupun sumber tulisan lainnya dengan menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan dalam memperoleh data yang bersifat teoritis. Dengan menggunakan studi pustaka pula, penulis dapat memperoleh informasi mengenai teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti bukan merupakan duplikasi.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan, dengan mengumpulkan data yang telah direkomenfdasi untuk menjadi bahan referensi, yakni yang sesuai dengan variabel penelitian dan terdaftar sebagai perusahaan sektor energy di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, menurut Sugiyono (2016), Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya dapat diselidiki dan mewakili dari populasi (Sugiyono, 2016). Untuk memperoleh *representative* maka penelitian ini mengkuifikasikannya menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode *purposive sampling* merupakan metode dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

No.	Keterangan
1.	Perusahaan yang menjadi populasi dan sampel adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021
2.	Perusahaan sektor energy yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara berturut-turut
3.	Perusahaan sektor energy yang mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial selama berturut-turut pada periode 2019-2021
4.	Perusahaan sektor energy yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian

Tabel. 3.1 Kriteria Sampel

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya dari waktu ke waktu lainnya. Sedangkan definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel moderasi (Z). Setiap variabel yang digunakan memiliki definisi dan pengukurannya masing-masing. Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen (X) menggunakan proksi biaya lingkungan (*environmental costs*), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbul variabel dependen atau terikat, Sugiyono (2016). Kemudian penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi (Z) dimana variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel ini ialah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel, variabel moderasi yang digunakan ialah *corporate social responsibility*.

3.4.2 Definisi Operasi Variabel

Diketahui dari penjelasan diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

3.4.2.1 Variabel Dependen (Y) – Kinerja Keuangan

Menurut Sulyanto (2018) variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan. Adapun pada kinerja keuangan terdapat pengukuran profitabilitas, nilai perusahaan dan lain sebagainya. Indikator yang diproyeksikan ialah pada hasil akhir yakni laba bersih. Pada penelitian ini, rasio yang akan digunakan ialah rasio *ROA (Return on Asset)*, *ROE (Return on Equity)*, dan *Tobin's Q*.

- *ROA/Return on Asset (Y1)*

Return on Asset berarti tingkat pengembalian aset. ROA adalah rasio

profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Fahmi, 2017).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yakni harus diatas 5,98%, jika nilai tersebut diatas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA tersebut berada dibawah 5,98% berarti nilai ROA teraebut dapat dikategorikan tidak baik. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset.

- *ROE/Return on Equity* (Y2)

Tingkat pengembalian Ekuitas, yang merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal, dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Fahmi, 2017).

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Return on Equity yang baik dapat menunjukkan berapa keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan investor atau pemegang saham, ROE saham yang bagus atau ideal minimal di level 15% atau lebih. Artinya setiap investasi Rp. 1000.- menghasilkan untung bersih paling sedikit 15 %.CC

- Tobin's Q (Y3)

Adalah Nilai pasar aset suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*Asset Replacement Value*) perusahaan. Menurut konsepnya Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Fahmi, 2017).

Rumus :

$$Tobin's Q = \frac{Kapitalisasi\ Pasar + Utang\ Total}{Aset\ Total}$$

Dalam rasio Q, sebuah perusahaan dapat dikatakan telah berhasil menciptakan value jika return of investment lebih besar dari cost of investment-nya, sebaliknya perusahaan disebut gagal mencapai tujuan *value-maximising* jika nilai Q lebih kecil dari 1.

3.4.2.2 Variabel Independen (X) – Green Accounting

Green Accounting (akuntansi hijau) atau disebut juga akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah konsep akuntansi yang didalamnya menghubungkan atau memasukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya serta manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. *Green Accounting* memberikan gambaran terhadap upaya menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya dari keputusan ekonomi melalui hail keuangan perusahaan. Adapun Green Accounting diproksikan melalui biaya lingkungan. Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*) menurut Solihin (2004), ialah biaya yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapatnya kualitas

lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana perusahaan telah menjalankan *green accounting* dalam kegiatan perusahaannya dengan mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan biaya lingkungan (*Environmental Cost*). Adapun dalam perhitungannya menggunakan variabel dummy, dimana :

- Diberikan nilai 1 (satu), jika perusahaan mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dalam laporan tahunannya
- Diberi nilai 0 (nol). apabila perusahaan tidak menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta tidak mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan didalamnya.

3.4.2.3 Variabel Moderasi (Z) - Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi, Aini (2015). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen suatu entitas bisnis untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Perhitungan ini menggunakan pendekatan dikotomi dimana pada tiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai “1” apabila ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan tahunan, sedangkan “0” apabila tidak ada ungkapan mengenai item tersebut pada laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan, dan menghasilkan skor keseluruhan pada masing-masing perusahaan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan CSR secara kuantitatif (Ningtyas dan Triyanto (2019) dalam penelitian Nafiza (2022)). Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut ini (Hanifa., et.al (2005) dalam penelitian Prasetyawan (2017)) :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{Ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item perusahaan j, n_j = 91 item

X_{ij} : Nilai 1 jika item I diungkapkan; nilai 0 jika item I tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSRDI_j < 1

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Pengelolaan data ini akan dilakukan menggunakan *E-Views10*. Setelah dilakukannya teknik analisis data panel untuk menentukan model yang digunakan, selanjutnya dilakukan beberapa uji yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji validitas dan uji moderasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility*.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Adapun data panel (*pool*) merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dengan demikian, data panel memiliki gabungan karakteristik

yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011). Permodelan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga (3) pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan tersebut yakni, model *common effect* (*pooled least square* atau CEM), model *fixed effect* (FEM), dan model *random effect* (REM).

3.6.2.1 Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan model paling sederhana, dimana pendekatannya menggabungkan data time series dengan cross section kemudian diregresikan dalam metode OLS. OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan metode estimasi yang sering digunakan dalam mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Namun metode ini dianggap tidak realistis dikarekan dalam penggunaannya sering diperoleh intersepsi yang sama, sehingga dalam penggunaannya untuk setiap model estimasi dapat dikatakan tidak efisien. Oleh karena itu, dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi. Metode ini disebut dan dikenal dengan *common effect model* (CEM).

3.6.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode dengan intersepsi yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), akan tetapi slop setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Kelebihan yang dimiliki pada model ini ialah metode ini dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini juga tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.6.2.3 Random Effect Model (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan model fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Adapaun untuk mengestimasi masalah ini, dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan modal *random effect*. Dimana pendekatan *random effect model* mampu memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross

section dan *time series*. Penggunaan variabel gangguan atau yang lebih dikenal dengan metode random effect berfungsi untuk mengurangi permasalahan pada efisien parameter. Pada model ini perbedaan intersep yang terjadi diakomodasi oleh variabel gangguan tiap-tipa perusahaan. Keunggulan yang dimiliki model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas yang terjadi. Metode ini dapat diregresikan menggunakan model *generalized least square (GLS)* atau *error component model (ECM)*.

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan dalam mengetahui hubungan antara variabel independen green accounting, variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan roa, roe, dan tobin's q serta variabel moderasi akni corporate social responsibility. Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

- $Y_{1ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$
- $Y_{2ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$
- $Y_{3ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$

Keterangan :

Y_1 : *Return on Assets (ROA)*

Y_2 : *Return on Equity (ROE)*

Y_3 : *Tobin's Q*

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen (*Green Accounting*)

X_2/Z : Variabel Moderasi (*Corporate Social Responsibility*)

e : *Error Term*

t : Periode Waktu

i : Perusahaan

3.5.3 Uji Kesesuaian Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui model yang paling sesuai dan baik dilakukan pada metode estimasi yang ada pada metode data panel yang telah didasarkan dan dipertimbangkan dengan statistik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil yang didapatkan tepat dan efisien. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji chow test dan uji haussman test. Uji Chow dilakukan untuk menguji hasil yang didapat dari common effect model (PLS) dengan hasil data yang diperoleh dari fixed effect model (FEM) dari keduanya, dan melihat hasil mana yang paling sesuai dan baik dalam model. Selanjutnya dilakukan uji haussman test yakni dengan menguji model yang paling baik dan sesuai yang diperoleh dari uji chow test dengan hasil data yang diperoleh melalui random effect model (REM).

3.5.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan guna menguji dan memilih model yang paling sesuai dan paling baik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Adapun formulasi hipotesis pada Uji Chow, yaitu :

Ho : Nilai prob $> 0,05\%$ maka menggunakan metode CEM

H1 : Nilai prob $< 0,05\%$ maka menggunakan metode FEM

3.5.3.2 Uji Haussman

Uji ini dilakukan untuk menguji dan memilih antara metode *fixed effect model* atau *random effect model*. Jika hasil yang didapat pada uji chow ialah *fixed effect model* berarti dapat diartikan mengandung unsur yang menghilangkan derajat kebebasan dengan variabel dummy didalamnya. Adapun pada *random effect model*, tetap harus memperhatikan asumsi-asumsi tiap komponen serta memastikan tidak ada pelanggaran asumsi yang terjadi. Adapun formulasi hipotesis pada *Haussman Test*, yakni :

Ho : Memilih metode REM

H1 : Memilih metode FEM

Ketika hasil Hausman memiliki nilai statistik yang lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak Ho sehingga model yang dipilih FEM, sedangkan apabila hasil Hausman memiliki nilai statistik yang lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak Ho sehingga model yang akan dipilih yakni REM. \

3.5.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah model regresi data panel dengan fixed effect model lebih baik dari common effect model. Adapun formulasi hipotesis dalam pengujian ini ialah :

Ho : Menggunakan metode CEM

H1 : Menggunakan metode REM

Uji *langrange multiplier* didasarkan pada nilai distribusi *chi square* dengan *degree of freedom*. Jika nilai LM statistik menunjukkan nilai yang lebih kecil < dari nilai *chi square* maka hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan pada penelitian ini ialah *random effect model* (REM). Sebaliknya jika nilai *chi square* lebih besar > dari nilai LM statistik maka gagal menolak hipotesis nol, dan hipotesis satu diterima yang artinya model estimasi yang lebih baik dipilih adalah *common effect model* (CEM).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas dalam uji asumsi klasik.

3.6.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Hipotesis yang dapat dilakukan dalam uji ini ialah :

Ho : $VIF < 10$ artinya tidak terdapat Multikolinearitas

Ha : $VIF > 10$ artinya terdapat Multikolinearitas

Jika, ternyata dalam model regresi terdapat multikolinearitas, maka harus menghilangkan variabel independent yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

3.5.5 Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variasi terikatnya, Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Square (R^2) pada tabel summary. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

RSS = Jumlah Kuadrat Residual

TSS = Jumlah Kuadrat Total

3.5.6 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Ghozali, (2016) menyatakan Uji Statistik F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria Uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- ✓ Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.7 Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Derajat signifikan yang dipakai dalam uji t-test adalah 0,05. Pada uji t-test terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

- ✓ Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- ✓ Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.8 Uji Regresi Moderasi (MRA)

Ghozali (2018), menjelaskan bahwa uji MRA merupakan uji dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen), analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dalam hal ini *corporate social reponsibility* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (*green accounting*) dan variabel dependen (kinerja keuangan).

Adapun model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$
- $Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$
- $Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$

Keterangan :

Y_1 : *Return on Assets (ROA)*

Y_2 : *Return on Equity (ROE)*

Y_3 : *Tobin's Q*

α : Nilai Konstanta

X_1 : Variabel Independen (*Green Accounting*)

X_2 : Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility*)

X_1X_2 : Variabel Moderasi (Interaksi antara Variabel X_1 dan X_2)